

# Nilai Religius pada Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Ariyah Rana<sup>1</sup>, Erna Megawati<sup>2</sup>, Ahmad Khoiril Anam<sup>3</sup>  
 {[aryarama96@gmail.com](mailto:aryarama96@gmail.com)<sup>1</sup>, [45megawatie@gmail.com](mailto:45megawatie@gmail.com)<sup>2</sup>, [chairilanam45@gmail.com](mailto:chairilanam45@gmail.com)<sup>3</sup>}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>123</sup>

**Abstrak.** Salah satu novel dengan genre roman religius yang banyak dibaca oleh remaja saat ini adalah novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada novel tersebut dan Implikasinya terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian analisis isi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis terbagi menjadi tiga jenis berupa nilai religius akidah ditemukan 53 kutipan atau setara 25%; nilai religius akhlak 114 kutipan atau setara 53,77%; serta nilai religius ibadah 45 kutipan atau setara 21,23%. Dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai religius akhlak 114 kutipan atau setara 53,77% yang artinya lebih dominan dibandingkan dengan jenis nilai religius lainnya, hal tersebut disebabkan nilai religius akhlak sangat berperan penting dalam sebuah interaksi yang dilakukan oleh penulis dengan lingkungannya, khususnya pada dialog yang terdapat pada kutipan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

**Kata Kunci:** Nilai Religius, Novel “Bukan Buku Nikah”, Akhlak, Akidah, Ibadah

**Abstract.** One of the novels with a religious romance genre that is widely read by teenagers today is the novel *Bukan Buku Nikah* by Ria Ricis. The purpose of the study was to describe the religious values contained in the novel and its implications for learning Indonesian literature in high school. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis research techniques. Based on research conducted on religious values in the novel *Bukan Buku Nikah* by Ria Ricis, which is divided into three types, namely the religious value of *aqidah* found 53 quotes or the equivalent of 25%; moral religious value 114 quotes or the equivalent of 53.77%; and the religious value of worship 45 quotes or the equivalent of 21.23%. From the data obtained, it can be concluded that the religious value of morality is 114 quotes or the equivalent of 53.77% which means it is more dominant than other types of religious values, this is because the religious value of morality plays an important role in an interaction made by the author with his environment, especially in the dialogue contained in the quote from the novel *Bukan Buku Nikah* by Ria Ricis.

**Keywords:** Religious Values, Novel “*Bukan Buku Nikah*”, Morals, Faith, Worship

## 1 Pendahuluan

Sebagian remaja mengalami krisis identitas dan kemerosotan aspek religius. Hal tersebut dibuktikan dalam survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021. Dari lima dimensi yang dijadikan obyek survei yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, hanya dimensi nasionalisme yang angkanya lebih tinggi (74,26) dibandingkan survei tahun lalu (74,13). Akan tetapi, empat dimensi lainnya mengalami penurunan, termasuk nilai religiusitas.

Pesatnya arus informasi di era globalisasi sangat berdampak besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai. Budaya globalisasi yang merambah kehidupan masyarakat saat ini juga berdampak pada kehidupan peserta didik, sehingga para peserta didik ikut terpengaruh oleh maraknya budaya globalisasi. Budaya globalisasi secara tidak langsung memicu kemerosotan akhlak yang cukup pesat pada peserta didik. Kemerosotan akhlak dapat dilihat dengan adanya kenakalan yang dilakukan peserta didik seperti melawan terhadap orang tua, tidak mau ibadah, bertengkar dengan teman sebaya, serta kenakalan lainnya yang merupakan imbas dari adanya globalisasi.

Fenomena tersebut sering terjadi di lingkungan kita saat ini, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai religius (agama). Religius merupakan suatu kondisi dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang. Koesoema (2015: 187) berpendapat bahwa nilai religius merupakan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keutuhan dan ajaran agamanya. Setiap individu dianugerahi kepekaan akan sesuatu yang lembut, halus, berkerja secara rohani mendampingi manusia, kepekaan akan sesuatu yang dikodrati. Hal itu dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan ajaran agamanya, dalam hal ini agama Islam.

Berbicara mengenai nilai religius, nilai ini dapat diperoleh melalui banyak media salah satunya media tulisan. Dengan hasil pengalaman serta imajinasinya, pengarang menuangkan idenya melalui media tulisan berupa karya sastra. *Followers* Instagram dan *subscriber* YouTube Ria Ricis saat ini lebih dari 30 Juta. Hal ini yang dijadikan alasan utama penulis menggunakan karya sastra Ria Ricis sebagai objek penelitian karena dengan jumlah pengikutnya yang sebagian besar adalah remaja memungkinkan karya sastra tersebut untuk dibaca.

Karya sastra tidak hanya dilihat dari estetika bahasanya, tetapi dilihat secara keseluruhan termasuk unsur di dalamnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2013: 23) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, unsur yang dimaksud misalnya tema, peristiwa, cerita, plot, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Berbeda dengan itu, Nurgiyantoro menjelaskan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, unsur yang dimaksud misalnya psikologi, ekonomi, politik, agama, dan sosial. Nilai religius termasuk dalam unsur ekstrinsik karena merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar.

Karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu sastra non-imaginatif dan sastra imaginatif. Hal ini dilihat berdasarkan sifat rekaan (*fictionality*), nilai seni (*esthetic value*), dan penggunaan bahasa khas (*special use of language*). Kedua genre sastra ini tentunya memiliki perbedaan yang sangat kontras meskipun keduanya sama-sama memenuhi syarat estetika seni.

Penelitian ini penulis berfokus pada jenis sastra imaginatif yaitu novel. Secara etimologi, kata “novel” berasal dari kata Latin “*novellus*” yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Jadi, sebenarnya memang novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis- jenis karya sastra lainnya seperti puisi,

drama, dan lain-lain, jenis novel ini muncul kemudian (Liddell dalam Haslinda, 2019: 104). Sejalan dengan itu, Tarigan (dalam Haslinda, 2019: 107) berpendapat bahwa novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Novel menarik untuk diteliti karena identik dengan pengarangnya, yang biasanya membuat karya sastra berdasarkan pengalaman atau sekadar imajinasinya. Pengalaman hidup dan lika-liku percintaan Ria Ricis dituangkan dalam salah satu novelnya yang berjudul *Bukan Buku Nikah*. Pemilihan novel *Bukan Buku Nikah* sebagai bahan penelitian bukan hanya karena kisah percintaanya saja, tetapi karena cerita dalam novel ini banyak terdapat nilai religius, sosial dan moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita dari Ria Ricis juga menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya. Dengan demikian, akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai religius yang dimaksud.

*Bukan Buku Nikah* terkenal dengan kisah cinta dengan menawarkan cita rasa yang berbeda dengan meramu semuanya menjadi cerita yang mengalir, ringan, inspiratif, dan jenaka. Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memahami karya sastra dengan menganalisis novel *Bukan Buku Nikah* dari aspek ekstrinsik dan pendekatan nilai-nilai religius. Selain itu, menurut pengetahuan penulis novel tersebut belum pernah dianalisis sebelumnya.

Pada penelitian ini, penulis mengaitkan penelitian dengan Kurikulum 13 (K13). Di dalam K13 terdapat dua kompetensi, yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) terdapat pada silabus bahasa Indonesia SMA Kelas XII Semester Genap Kurikulum 2013. Penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai religius dalam novel yang terdapat dalam kompetensi dasar (KD). KD yang terkait dengan penelitian ini adalah 3.9 yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel dalam *Bukan Buku Nikah* yang dibaca.

Berbicara mengenai nilai-nilai religius pada novel, Marzuki (2012: 76–77) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek nilai religius dalam karya sastra yaitu akidah (keimanan), syari'ah (ibadah), dan akhlak (budi pekerti). Konsep ini yang digunakan peneliti sebagai landasan utama penelitian. Ketiga hal dalam konsep meliputi akidah yang juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya. Akidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta qadla' dan qodarNya (Marzuki, 2012: 77).

Selanjutnya Marzuki (2012: 81) mengemukakan bawah akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Allah, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang, tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Allah.

Yang terakhir, ibadah yaitu perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi dua, ibadah *maḥḍah* dan *ghayru maḥḍah*. Ibadah *maḥḍah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *maḥḍah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas. Ibadah *ghayru maḥḍah* adalah ibadah muamalah, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah. Pelaksanaannya tidak lepas dari ketentuan Allah dan RasulNya serta tetap mendahulukan ibadah *maḥḍah* (Supardie dan Sarjuni, 2012: 98–99).

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya dan Teori Marzuki yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam penelitian, rumusan masalah untuk penelitian ini ialah “Bagaimana nilai religius akidah, akhlak dan ibadah yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas?”

Penelitian yang mengandung nilai religius sudah banyak digunakan. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti adalah penelitian pertama, dilakukan oleh Nurul Fatimah [2] dalam penelitian berjudul *Nilai-Nilai Religius dalam Novel “Bulan Terbelah di Langit Amerika” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Hanum dan Rangga Almahendra*. Pada penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai religius antara manusia dengan Allah yang terdapat pada novel ini ada tujuh, yaitu; nilai keimanan, nilai ikhtiar, nilai tawakkal, nilai kesabaran, nilai hidayah, nilai tauhid dan pertolongan Allah. Adapun nilai-nilai religius dalam hubungannya dalam sesama manusia ada empat, yaitu; saling tolong menolong, saling menghormati dan menghargai, toleransi dan larangan membalas dendam.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaanya, yakni menggunakan novel sebagai media penelitian dan nilai religius yang dijadikan fokus penelitiannya. Perbedaannya terdapat dalam jenis nilai-nilai religius yang diteliti oleh Fatimah yaitu menggunakan dua jenis yakni nilai religius manusia dengan Allah dan nilai religius manusia dengan manusia. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan akidah, akhlak, dan ibadah sebagai jenis nilai religius yang diteliti. Perbedaan lainnya juga terdapat pada novel yang menjadi objek penelitian. Penelitian Fatimah menggunakan novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, sedangkan penulis menggunakan novel *Bukan Buku Nikah*.

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dijelaskan di atas, penulis merasa bahwa pengetahuan tentang nilai religius harus ditingkatkan terutama ke peserta didik. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul *Nilai Religius Pada Novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis dan Implikasinya terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dan mengimplikasinya dalam pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

## 2 Metode

Metode penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Moleong (2016: 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data berdasarkan nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian isi. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan dan menganalisis data yang telah ditemukan pada novel *Bukan Buku Nikah*. Penelitian ini berfokus pada nilai religius dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Subfokus penelitian ini adalah jenis nilai-nilai religius. Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan kutipan novel yang berkaitan dengan jenis nilai-nilai religius, (1) akidah, (2) akhlak, serta (3) ibadah.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015: 400). Maka dari itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dan dibantu alat yang digunakan yaitu pulpen, laptop, untuk mencatat data penemuan nilai religius yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis dan dibantu dengan tabel untuk mempermudah proses pengumpulan dan pengklasifikasian data.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi penyidik. Teknik ini dilakukan dengan cara melibatkan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data, dalam hal ini dosen penguji dan teman-teman sejawat. Tujuannya untuk memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yusuf (2014: 391) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah*. Teknik pencatatan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menganalisis nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Langkah-langkah pencatatan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan teks novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.
2. Mengumpulkan dan menandai data yang berupa kutipan kalimat yang berkaitan serta relevan dengan nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.
3. Menganalisis hasil temuan nilai religius berdasarkan jenisnya termasuk akidah, akhlak dan ibadah yang ditemukan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.
4. Mengurai jenis nilai religius akidah, akhlak dan ibadah, kemudian memasukan data nilai religius yang sudah ditandai ke dalam tabel yang telah dibuat dengan diberi tanda ceklis (✓) sesuai pengelompokannya.
5. Suherman dan Sukjaya (dalam Malik dan Chusni, 2018: 88) mengemukakan rumus untuk mencari hasil persentase data, dalam hal ini nilai religius akidah, akhlak dan ibadah.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P : Persentase data yang dicari

F : Jumlah nilai religius (akidah, akhlak dan ibadah)

N : Jumlah seluruh nilai religius dalam novel

6. Menyimpulkan hasil penelitian nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

### 3 Hasil dan Pembahasan

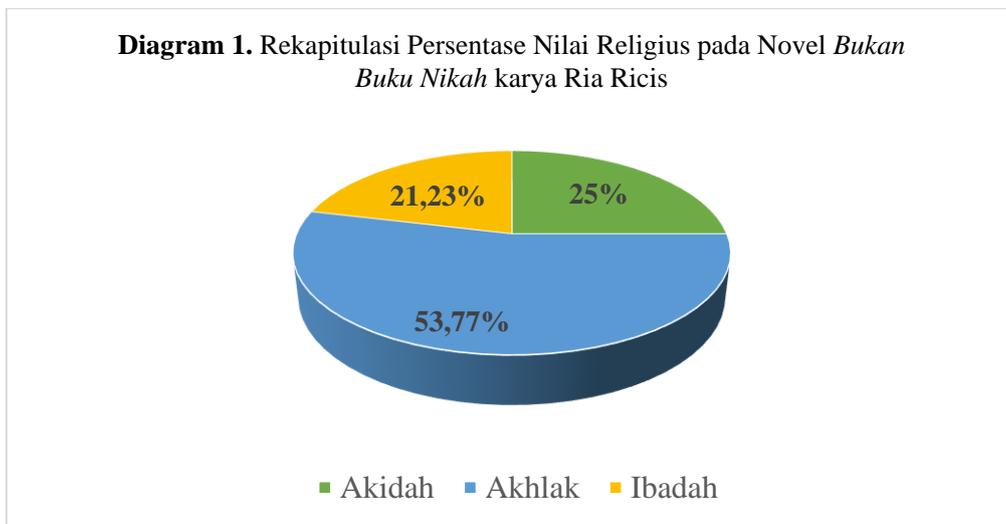
Novel *Bukan Buku Nikah* ini termasuk ke dalam jenis karya sastra fiksi dan terdiri dari 220 halaman. Novel ini merupakan satu dari beberapa novel yang sudah dibuat oleh Ria Ricis. Pada penelitian tentang nilai religius dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini, nilai religius

dibagi ke dalam tiga jenis yaitu, akhlak, akidah, dan ibadah. Berikut data nilai religius akidah, akhlak, dan ibadah pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Nilai Religius Pada Novel *Bukan Buku Nikah* Karya Ria Ricis

No.	Nilai Religius	Hasil Temuan	Persentase
1.	Akidah	53	25%
2.	Akhlak	114	53,77%
3.	Ibadah	45	21,23%
Jumlah		220	100%

**Diagram 1.** Rekapitulasi Persentase Nilai Religius pada Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis



Berdasarkan hasil penelitian dan data di atas, dapat diketahui bagaimana nilai religius akidah, akhlak dan ibadah yang terdapat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Nilai religius yang paling banyak ditemukan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah nilai religius jenis akhlak sebanyak 114 data dengan persentase 53,77%, lalu nilai religius jenis akidah 53 data dengan persentase 25%, serta ibadah 45 data dengan persentase 21,23%, jika dijumlahkan seluruh datanya adalah 212 dan persentasenya 100%. Adapun data yang dianalisis sebagai berikut.

## 2.1. Nilai Religius

### Akidah

#### Temuan 1

*“Tapi, kita nggak pernah tau kedepannya. Jodoh di tangan Allah.” (hlm.12)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akidah, berupa keimanan kepada Allah. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Jodoh di tangan Allah”. Kutipan ini menunjukkan bahwa manusia tidak pernah mengetahui perjalanan selanjutnya seperti apa dan perihal jodoh merupakan ketentuan Allah SWT. Keyakinan terhadap ketentuan bahwa jodoh di tangan Allah

termasuk dalam akidah. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Al-Jumhuri [1] bahwa akidah adalah iman yang teguh dan pasti, serta tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.

#### *Temuan 2*

*“Allah sayang kepada hamba-Nya yang sedang bersedih dan meminta kepada-Nya.” (hlm.15)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akidah, berupa keimanan kepada Allah. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Allah sayang kepada hamba-Nya yang sedang bersedih dan meminta kepada-Nya”. Kutipan ini menunjukkan bahwa Allah sayang kepada manusia-manusia yang sedang bersedih dan selalu berusaha meminta pertolongan kepada-Nya. Keyakinan terhadap Allah sayang kepada hamba-Nya yang bersedih dan meminta termasuk dalam akidah. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh (Marzuki, 2012: 77) bahwa akidah merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya, termasuk dalam keyakinan terhadap Allah.

#### *Temuan 3*

*“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).” — An-Nur 26 (hlm.16)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akidah, berupa keimanan manusia kepada ayat suci Al-Qur’an yang bermakna bahwa jodoh manusia tergantung dari sifatnya. Kutipan ini menunjukkan bahwa orang baik akan bertemu pasangan yang baik sesuai dengan isi surat *An-Nur 26*. Keimanan manusia kepada Al-Qur’an yang termasuk ke dalam kitab-kitab Allah termasuk dalam akidah. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh (Marzuki, 2012: 77) bahwa sistem keyakinan Islam dibangun atas enam dasar keyakinan, salah satunya ialah iman kepada kitab-kitab-Nya yang termasuk Al-Qur’an.

#### *Temuan 4*

*“jika kita merindukan seseorang, cara menyampaikannya lewat sholawat dan pegang dada kita.” (hlm.84)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akidah, berupa keimanan kepada Nabi dan Rasul. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “sholawat dan pegang dada kita”. Kutipan ini menunjukkan kepercayaan manusia bahwa dengan bersholawat kepada nabi dan rasul sambil memegang dada, bisa meredakan rindu kepada seseorang. Kepercayaan kepada Nabi dan Rosul termasuk dalam akidah. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh (Marzuki, 2012: 77) bahwa sistem keyakinan Islam dibangun atas enam dasar keyakinan, salah satunya ialah iman kepada rasul-rasul-Nya termasuk dengan bersholawat.

#### *Temuan 5*

*“Fabiayyi 'aalaa'I Rabbikumaa Tukadzdzibaan. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?” (hlm.143)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akidah, berupa keimanan manusia kepada ayat suci Al-Qur’an yang terdapat pada surat *Ar-Rahman* dan muncul sebanyak 31 kali.

Ayat tersebut bermakna memerintahkan manusia untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan tidak mendustakannya. Keimanan manusia kepada Al-Qur'an yang termasuk ke dalam kitab-kitab Allah termasuk dalam akidah. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh (Marzuki, 2012: 77) bahwa sistem keyakinan Islam dibangun atas enam dasar keyakinan, salah satunya ialah iman kepada kitab-kitab-Nya yang termasuk Al-Qur'an.

## **Akhlak**

### *Temuan 1*

*“Untuk menjalin silaturahmi, saya memang kadang berinteraksi seperti itu dengan followers yang sering mengirimkan DM unik kepada saya.” (hlm.8)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akhlak. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “menjaga silaturahmi”. Kutipan ini bermakna menjaga hubungan kasih sayang sesama manusia. Menjaga hubungan sesama manusia termasuk akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang apa yang diajukan oleh Marzuki, (2012: 81) bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia.

### *Temuan 2*

*“Dare!” katanya semangat. “Bismillah. Aku tantang kamu ketemuan sama aku besok!” (hlm.9)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akhlak. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “Bismillah”. Kutipan ini bermakna dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sebelum memulai sesuatu membaca *Bismillah* termasuk ke dalam akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang apa yang diajukan oleh Marzuki, (2012: 81) bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia yang melibatkan Allah (mengucap *bismillah*) dalam memulai sesuatu yang berhubungan dengan sesama manusia.

### *Temuan 3*

*“Tapi, kalau langsung ditolak pun, rasanya kurang sopan. Saya takut menyinggung perasaannya.” (hlm.9)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akhlak. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “takut menyinggung perasaannya”. Kutipan ini bermakna menjaga perasaan orang lain agar tidak tersinggung. Menjaga perasaan orang termasuk ke dalam akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang apa yang diajukan oleh Marzuki, (2012: 81) bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia.

#### Temuan 4

*“Tetapi, saya tetap membalas chat Anton dengan mengucapkan terima kasih banyak kepadanya.” (hlm.12)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akhlak. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “mengucapkan terima kasih banyak kepadanya”. Kutipan ini merupakan rasa menghargai atas bantuan yang telah diberikan orang lain, mengucapkan *terima kasih* termasuk akhlak yang baik. Hal ini sesuai dengan yang apa yang diajukan oleh Marzuki, (2012: 81) bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia.

#### Temuan 5

*“Jika kami saling tertawa, dia kerap menutup bibir. Hal yang tidak pernah dia lupakan, selalu mengucap Astaghfirullah setelah tertawa terbahak-bahak.” (hlm.21)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis akhlak. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “mengucap *Astaghfirullah* setelah tertawa terbahak-bahak”. Kutipan ini bermakna menutup bibir saat tertawa termasuk ke dalam akhlak yang baik, serta mengucap *Istighfar* yang berarti memohon ampun kepada Allah atas kekhilafan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang apa yang diajukan oleh Marzuki, (2012: 81) bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antarmanusia.

### Ibadah

#### Temuan 1

*“Bahkan, saya sampai berdoa ingin memiliki calon suami seperti Anton.” (hlm.11)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis ibadah. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “berdoa”. Kutipan ini merupakan bentuk memperlihatkan sikap rendah diri dan berserah diri serta membutuhkan Allah SWT. Berdoa memohon calon suami kepada Allah termasuk ibadah *ghayru mahdah*. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Supardie dan Sarjuni (2012: 98–99) bahwa ibadah *ghayru mahdah* adalah ibadah muamalah, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah.

#### Temuan 2

*“Aku memang mau puasa, semoga Allah mengabulkan doaku.” (hlm.55)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis ibadah, berupa puasa. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “aku memang mau puasa”. Kutipan ini menunjukkan bahwa puasa berarti menahan diri dari lapar, haus dan segala yang dapat membatalkan puasa. Puasa merupakan ibadah wajib apabila terdapat di bulan *Ramadan* dan sunah apabila dilakukan hari-hari khusus seperti senin-kamis dll. Puasa termasuk dalam ibadah *mahdah*. Hal ini sesuai dengan

apa yang diajukan oleh Supardie dan Sarjuni (2012: 98–99) bahwa ibadah *mahdah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *mahdah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas.

#### Temuan 3

*“Allahumma shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa'ala ali Sayyidina Muhammad.” (hlm.84)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis ibadah. Selawat nabi ini bermakna *“Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, beserta keluarga dan sahabat semuanya.”* Selawat tersebut merupakan doa dan bentuk ibadah kepada Allah dan Nabi Muhammad. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Supardie dan Sarjuni (2012: 98–99) bahwa ibadah *ghayru mahdah* adalah ibadah muamalah, hubungan antara manusia dengan sesama bahkan makhluk lain dan alam semesta. Intinya adalah segala hal yang dilakukan manusia dapat bernilai ibadah asalkan ada niat karena Allah.

#### Temuan 4

*“Setiap sholat, saya selalu menyelipkan doa agar diizinkan untuk menyempurnakan agama dengan laki-laki pilihan Allah.” (hlm.119)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis ibadah. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “setiap sholat”. Kutipan sholat bermakna ibadah yang biasa dilakukan muslim saat berada dalam kondisi bingung dan bimbang. Sholat termasuk dalam ibadah *mahdah* dan ibadah wajib umat muslim. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Supardie dan Sarjuni (2012: 98–99) bahwa ibadah *mahdah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *mahdah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas.

#### Temuan 5

*“Tidak berhenti setiap malam saya melakukan sholat malam untuk memohon ketenangan hati dan dimantapkan dalam kedua pilihan yang sulit.” (hlm.174)*

Kutipan kalimat di atas merupakan nilai religius jenis ibadah. Hal ini ditunjukkan pada kutipan “sholat malam”. Kutipan sholat malam bermakna ibadah sunah yang dilakukan setelah isya sampai batas subuh dan biasanya dilakukan saat kondisi belum tertidur. Sholat malam termasuk dalam ibadah *mahdah* dan ibadah sunah umat muslim. Hal ini sesuai dengan apa yang diajukan oleh Supardie dan Sarjuni (2012: 98–99) bahwa ibadah *mahdah* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan Rasulnya. Ibadah *mahdah* telah dicantumkan di rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji dan prosedurnya jelas.

Setelah memahami penafsiran analisis dan uraian mengenai nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, nilai religius dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Nilai religius yang termasuk dalam unsur ekstrinsik novel dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Nilai religius terdapat pada KD 3.9 kelas XII semester genap yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel, materi pokok unsur intrinsik dan ekstrinsik.

## 4 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data hasil penelitian tentang nilai religius pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, dapat diambil simpulan bahwa dari 13 bab dan 1 *Secret Chapter* ditemukan 212 kutipan yang mengandung nilai religius sebagai berikut.

Nilai religius akidah ditemukan 53 kutipan atau setara 25%; nilai religius akhlak 114 kutipan atau setara 53,77%; serta nilai religius ibadah 45 kutipan atau setara 21,23%. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa nilai religius akhlak lebih dominan dibandingkan dengan jenis nilai religius lainnya. Hal tersebut disebabkan nilai religius akhlak sangat berperan penting dalam sebuah interaksi yang dilakukan oleh penulis dengan lingkungannya, khususnya pada dialog yang terdapat pada kutipan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis.

## Referensi

- Al Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar aqidah akhlak: Sebuah ulasan ringkas tentang asas tauhid dan akhlak islamiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatimah, N. (2017). Nilai-nilai religius dalam novel “Bulan terbelah di langit Amerika” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 39-54. <https://ejournal.iaiiabrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/82>
- Haslinda. (2019). *Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh edisi revisi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Malik, A., & Chusni, M. M. (2018). *Pengantar statistika pendidikan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Marzuki. (2012). *Pendidikan karakter mahasiswa melalui pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. (31 Agustus 2021). Indeks karakter siswa menurun: Refleksi pembelajaran masa pandemi. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.